



Diterima Redaksi	Direvisi Terakhir	Diterbitkan Online
01 Desember 2025	04 April 2026	30 Juni 2026
DOI: https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v9i1.4357		

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FLIPCARD MINI BERORIENTASI VISUAL STORYTELLING TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH

Mila Khoirun Nisa¹, Siti Rofi'ah²

^{1,2}Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia

E-mail: ¹milakhoirun24@gmail.com, ²sitirofiah@unhasy.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan media Flipcard Mini berbasis visual storytelling terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV MI Al As'ad Brambang Jombang. Media Flipcard Mini dirancang untuk membantu siswa memahami konsep nilai Pancasila melalui ilustrasi dua sisi yang membangun alur cerita visual sederhana. Penelitian menggunakan desain eksperimen semu dengan model one group pretest–posttest pada 30 siswa. Data diperoleh melalui tes hasil belajar dan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test karena data tidak berdistribusi normal berdasarkan uji Shapiro–Wilk ($p < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan antara nilai pretest dan posttest, yang membuktikan bahwa penggunaan Flipcard Mini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila. Temuan ini menunjukkan bahwa media visual storytelling mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna, sehingga layak dijadikan alternatif media pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: Flipcard Mini, Visual Storytelling, Hasil Belajar.

Abstract: This study aims to analyze the effect of using Flipcard Mini media based on visual storytelling on students' learning outcomes in the Pancasila Education subject for fourth-grade students at MI Al As'ad Brambang Jombang. Flipcard Mini is designed to help students understand Pancasila values through two-sided illustrations that construct simple visual narratives. This research employed a quasi-experimental design using a one-group pretest–posttest model involving 30 students. Data were collected through learning outcome tests and analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test, as the Shapiro–Wilk normality test indicated that the data were not normally distributed ($p < 0.05$). The results show a significant increase between the pretest and posttest scores, demonstrating that Flipcard Mini effectively enhances students' understanding of Pancasila concepts. These findings indicate that visual storytelling media can create more engaging, interactive, and meaningful learning experiences, making it a suitable alternative instructional medium for elementary school Pancasila Education.

Keywords: Flipcard Mini, Visual Storytelling, Learning Outcomes.





Pendahuluan

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran fundamental di Madrasah Ibtidaiyah yang berfungsi membentuk karakter, moralitas, dan identitas kebangsaan peserta didik (Putri et al., 2023). Melalui mata pelajaran ini, siswa dikenalkan pada nilai-nilai dasar negara yang mencakup ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga internalisasi sikap dan perilaku yang mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia (Anugrah & Rahmat, 2024). Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang secara menarik, kontekstual, dan melibatkan siswa secara aktif agar mereka mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih tergolong rendah. Penelitian Siregar mengungkapkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila sering dipersepsikan sebagai kegiatan yang membosankan dan kurang melibatkan siswa secara aktif, sehingga mengakibatkan menurunnya motivasi serta rendahnya capaian belajar peserta didik (Siregar et al., 2024). Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ini juga dipengaruhi oleh kesulitan dalam memahami materi ajar yang bersifat abstrak (Fernanda et al., 2024), metode mengajar yang cenderung monoton, serta minimnya variasi media pembelajaran yang inovatif (Hanun et al., 2023; Safitri, 2025). Hal ini sejalan dengan data penilaian awal dari MI Al As'ad Brambang Jombang yang menunjukkan bahwa hanya 11 dari 30 siswa (36,7%) yang mencapai KKM, sementara 63,3% lainnya belum mencapai standar ketuntasan dengan nilai rata-rata kelas sebesar 64 dari KKM 75. Fakta ini menegaskan adanya kebutuhan mendesak untuk menghadirkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa secara lebih komprehensif.

Salah satu pendekatan yang dianggap potensial untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan visual storytelling dalam media pembelajaran. Visual storytelling merupakan strategi penyampaian informasi melalui rangkaian gambar yang membentuk alur cerita bermakna. Pendekatan ini memungkinkan siswa memahami pesan moral dan nilai-nilai abstrak melalui narasi visual yang konkret, sehingga membantu mereka menghubungkan konsep dengan pengalaman sehari-hari. Menurut Bruner, cerita visual membantu peserta didik membangun makna karena narasi menyediakan struktur kognitif untuk mengorganisasi pengalaman (Bruner, 1991; Rahayu, 2024). Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila, visual storytelling berfungsi sebagai media representasi perilaku, situasi sosial, dan nilai moral yang ditampilkan dalam bentuk ilustrasi yang mudah ditafsirkan oleh siswa sekolah dasar. Melalui gambar yang menyajikan materi tentang hak dan kewajiban di rumah, keluarga dan di masyarakat



dengan situasi “benar dan salah,” “sesuai dan tidak sesuai dengan Pancasila,” atau “baik dan buruk,” siswa dapat membangun pemahaman melalui proses observasi, narasi, dan refleksi. Hal ini sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar yang belajar lebih efektif melalui stimulus visual, cerita, dan pengalaman konkret.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka secara aktif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif peserta didik. Media yang menarik dapat membantu siswa memahami konsep abstrak dalam Pendidikan Pancasila menjadi lebih konkret dan mudah diingat. Dalam konteks ini, Flipcard Mini menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang potensial untuk digunakan. Media ini dirancang dengan tampilan visual yang menarik, berukuran kecil sehingga mudah digunakan, serta memuat ringkasan materi yang dikemas melalui permainan kartu sederhana. Dengan kombinasi unsur visual, manipulatif, dan interaksi langsung, Flipcard Mini diharapkan mampu meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila, sehingga berdampak pada perbaikan hasil belajar secara keseluruhan. Walaupun Flipcard Mini telah melalui tahap pengembangan desain dan dinilai layak digunakan, efektivitas dan pengaruh aktualnya terhadap peningkatan hasil belajar perlu diuji melalui penelitian empiris.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media pembelajaran yang telah dikembangkan perlu diuji efektivitasnya melalui implementasi langsung dalam proses pembelajaran untuk memastikan bahwa media tersebut benar-benar berdampak pada peningkatan hasil belajar. Studi yang dilakukan oleh Siswi Jayanti, Febriarsita Eka Sasmita, dan Asnal Mala menunjukkan bahwa media simulasi interaktif berbasis Canva efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penyajian visual dan fitur interaktif yang menarik dengan prosentase sebesar 80,40% untuk kelas eksperimen dan 77,36% untuk kelas kontrol (Jayanti et al., 2025). Penelitian Nopian Gustari menunjukkan adanya pengaruh signifikan pada hasil belajar siswa dengan menggunakan media permainan edukatif dengan hasil uji independent Sample T-Test dengan nilai $t_{\text{hit}} = 3,812 > t_{\text{tab}} = 1,711$ dan $\text{sig. } 0,000 < 0,05$ (Gustari, 2024). Temuan serupa diperkuat oleh penelitian Rofi'ah dan Widiyati, yang menguji efektivitas alat peraga edukasi Travel Playmat. Setelah media dikembangkan dan divalidasi, uji efektivitas dilakukan pada 50 siswa usia 7 tahun dan menunjukkan peningkatan skor pretest dari 20,36 menjadi 30,26 pada posttest, dengan hasil $t_{\text{hitung}} 33,91 > t_{\text{tabel}} 0,692$, yang berarti media tersebut terbukti efektif meningkatkan kemampuan motorik kasar anak (Rofi'ah & Widiyati, 2020).



Temuan-temuan tersebut menggarisbawahi bahwa setiap media pembelajaran yang dikembangkan harus melalui tahap uji efektivitas untuk mengetahui sejauh mana media tersebut benar-benar berpengaruh terhadap aktivitas, motivasi, dan capaian hasil belajar siswa. Dalam konteks ini, penelitian berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Flipcard Mini Berbasis Visual Storytelling terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Madrasah Ibtidaiyah” menjadi relevan dan penting dilakukan. Flipcard Mini sebagai media visual grafis yang baru dikembangkan membutuhkan pembuktian empiris untuk mengetahui efektivitasnya, sebagaimana media-media terdahulu yang juga diuji melalui pendekatan eksperimen. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi kekosongan kajian mengenai efektivitas Flipcard Mini, tetapi juga melanjutkan tradisi ilmiah bahwa efektivitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas penggunaan media yang diuji secara nyata di lapangan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experimental) menggunakan desain *one group pretest-posttest*. Desain ini dipilih karena peneliti tidak dapat melakukan pengacakan kelas, sehingga kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditentukan berdasarkan kelas yang sudah ada (Agustianti et al., 2022). Penelitian melibatkan 30 siswa kelas IV MI Al As’ad Brambang Jombang, terdiri atas 15 siswa pada kelompok eksperimen yang belajar menggunakan media Flipcard Mini dan 15 siswa pada kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan (penyusunan instrumen, validasi, dan koordinasi dengan sekolah), tahap pelaksanaan (pemberian pretest, implementasi pembelajaran sesuai perlakuan, dan pemberian posttest), serta tahap analisis data. Pembelajaran pada kelompok eksperimen memanfaatkan Flipcard Mini sebagai media visual interaktif, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran ceramah dan tanya jawab sebagaimana kebiasaan guru. Analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk melihat perbedaan skor pretest–posttest dalam masing-masing kelompok. Pemilihan analisis non-parametrik ini didasarkan pada karakteristik data yang tidak berdistribusi normal. (Manggaberani & Fajri, 2025)

Hasil dan Pembahasan

Media Flipcard Mini berbasis Visual Storytelling merupakan media pembelajaran yang dirancang dalam bentuk kartu berukuran 10x15 cm, yang menampilkan gambar atau ilustrasi dua sisi yang saling terhubung dan membangun alur cerita visual sederhana. Visual storytelling dalam konteks ini berfungsi sebagai jembatan antara konsep abstrak dalam Pendidikan Pancasila dengan pengalaman konkret yang dapat dipahami siswa



secara lebih mudah. Setiap kartu mengandung dua ilustrasi berbeda namun berkaitan. Pola dua sisi pada kartu ini memungkinkan siswa untuk melihat perbandingan, membangun pemahaman, dan mengidentifikasi makna pada materi Pendidikan Pancasila melalui gambar visual yang tersaji.

Untuk memperoleh gambaran empiris mengenai efektivitas flipcard mini berbasis visual storytelling, dilakukan pengumpulan data melalui pretest dan posttest pada saat pembelajaran di kelas. Hasil ini menjadi dasar analisis sejauh mana media yang telah dikembangkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pendidikan Pancasila. Berikut kami sajikan data hasil penelitian yang menunjukkan perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan media flipcard mini.

Tabel 1. Data Pretest-Posttest

No	Nama	Nilai pre tes	Nilai post tes
1.	Achmad Ridwan Arif	60	80
2.	Agustin Syasmita Olivia	60	80
3.	Ahmad Fadhil Rafif	60	80
4.	Almira Evania Febriani	60	100
5.	Alvira Syahzani	60	100
6.	Arfa Maulana Al Bukhori	60	80
7.	Azufar Dwi Wiryawan	80	100
8.	Chavali Yaris Adeeva	80	80
9.	Dwi Nafia Azzahra	80	100
10.	Eliyah Rahma Rochimah	85	100
11.	Lucia Desi Septriasari	60	80
12.	M. Dimas Maulana	60	100
13.	Mohammad Azkal Abid	60	80
14.	Muhammad Alfian	60	100
15.	Muhammad Devra De Virza	80	100
16.	Muhammad Dwy Arga Syaputra	40	80
17.	Muhammad Sakha Arkan Wiratama	40	80
18.	Muhammad Yuda	60	100
19.	Muhammad Yudi	75	80
20.	Nafia Nor Syafa	60	100
21.	Naufal Hadi Wijaya	40	80
22.	Puja Khayra Titania Agus	65	100
23.	Putri Indah Wati	60	100
24.	Putri Rahayu	40	80
25.	Rachma Afina	60	100
26.	Salsabila Putri Zavia	60	80
27.	Syifa Nur Afrisa	60	100
28.	Tristan Ardi Prananta	60	100
29.	Zahra Alya Rahmadhani	40	80
30.	Zahwa Aurel Lia	60	100
JUMLAH		1.845	2.720
Rata Rata		61,5	90,66667

Berdasarkan data pada tabel 1 tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata sebelum menggunakan media Flipcard mini sebesar 61,5 dan setelah menggunakan menjadi 90,67.



Secara keseluruhan, terdapat peningkatan skor yang sangat jelas pada hampir seluruh siswa. Dari 30 siswa, 29 siswa mengalami peningkatan skor dan 1 siswa memperoleh nilai sama. Hal ini menunjukkan bahwa media Flipcard Mini mampu membantu siswa memahami materi Pendidikan Pancasila secara lebih konkret dan menyenangkan. Data ini diperkuat dengan hasil statistik deskriptif sebagai berikut :

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Prettes	30	60.83	12.393	40	85
Posttest	30	90.67	10.148	80	100

Gambar 1. Data Statistik Deskriptif

Data pada tabel tersebut menunjukkan nilai minimum pretest sebesar 40 meningkat menjadi 80 pada posttest, sedangkan nilai maksimum pretest sebesar 85 meningkat menjadi 100 setelah posttest. Sementara itu standar deviasi pretest sebesar 12,39 menurun menjadi 10,14 pada posttest, hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa menjadi lebih merata dibandingkan sebelum penggunaan media flipcard mini. Peningkatan nilai rata-rata dan perubahan sebaran data ini menunjukkan adanya peningkatan penguasaan konsep Pancasila yang lebih baik setelah penggunaan media.

Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai pretest dan postets.

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttes – Prettes	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	29 ^b	15.00	435.00
	Ties	1 ^c		
	Total	30		

a. Posttes < Prettes

b. Posttes > Prettes

c. Posttes = Prettes

Test Statistics^b

	Posttes - Prettes
Z	-4.824 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test



Gambar 2. Hasil Uji Wilcoxon

Berdasarkan gambar 2 diatas dapat diketahui bahwa ada 29 siswa (*Positive Ranks*) yang mendapatkan nilai *posttest* lebih tinggi daripada *pretest*, sehingga tidak ada siswa yang mengalami penurunan nilai. Demikian pula dengan uji wilcoxon yang menghasilkan $Z=-4.824$ dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Flipcard Mini berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Flipcard Mini berbasis visual storytelling memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV MI Al As'ad Brambang Jombang. Peningkatan nilai *pretest* ke *posttest* menggambarkan bahwa media ini efektif membantu siswa memahami konsep nilai Pancasila yang selama ini dianggap abstrak. Efektivitas ini dapat dijelaskan melalui teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap ketika siswa memahami konsep melalui objek visual yang nyata dan pengalaman langsung (Ul'arifah & Rofi'ah, 2024). Flipcard Mini yang menampilkan ilustrasi dua sisi memberi kesempatan bagi siswa untuk mengamati situasi secara langsung melalui representasi visual sehingga memudahkan mereka membangun makna dari peristiwa yang digambarkan.

Efektivitas Flipcard Mini juga dapat dipahami melalui Teori Literasi Visual Braden yang menyatakan bahwa anak dapat memahami dan mengonstruksi makna melalui gambar karena visual memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi lebih cepat dan lebih kaya dibandingkan teks. Menurut Braden, literasi visual melibatkan kemampuan untuk melihat, memahami, menafsirkan, dan menceritakan kembali informasi visual (PB, 2017). Dengan demikian, visual storytelling dalam Flipcard Mini memfasilitasi siswa untuk membaca makna dari gambar, kemudian mengungkapkan kembali dalam bentuk cerita, sehingga proses pemahaman nilai berlangsung secara mendalam. Kartu dua sisi memberikan stimulus visual yang memudahkan siswa melihat perbandingan perilaku dan menarik kesimpulan moral dari representasi yang ditampilkan.

Selain itu, Model Visual Literacy Avgerinou & Ericson menjelaskan bahwa kemampuan literasi visual mencakup keterampilan observasi, diskriminasi visual, interpretasi, dan visual reasoning (Avgerinou & Ericson, 1997). Dalam konteks Flipcard Mini, siswa tidak hanya melihat gambar, tetapi juga menganalisis situasi, membedakan perilaku sesuai dan tidak sesuai nilai Pancasila, serta menarasikan kembali isi gambar menggunakan bahasa mereka sendiri. Aktivitas ini memperkuat kemampuan berpikir kritis, kemampuan menjelaskan secara verbal, dan pemahaman nilai dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Dengan kata lain, Flipcard Mini mendukung proses literasi visual



yang membantu siswa mengembangkan kemampuan bercerita berdasarkan apa yang mereka lihat, sehingga meningkatkan pemahaman konseptual.

Keberhasilan media visual ini juga diperkuat oleh Teori Representasi Gambar Kress & van Leeuwen yang menekankan bahwa gambar merupakan bentuk komunikasi yang memiliki struktur makna sebagaimana bahasa. Anak-anak dapat memahami pesan moral, hubungan sosial, dan nilai-nilai perilaku melalui struktur visual yang ditampilkan (Kress & Van Leeuwen, 2020). Ilustrasi dua sisi pada Flipcard Mini menampilkan narasi perilaku yang kontras, sehingga siswa mampu menafsirkan pesan moral secara intuitif. Prinsip representasi ini memudahkan siswa mengenali tindakan mana yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan mengapa, sehingga membantu mereka menginternalisasi konsep abstrak melalui tanda-tanda visual.

Selanjutnya, temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu. Penelitian oleh Fernanda et al. (2024) menunjukkan bahwa media visual interaktif meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila secara signifikan karena mampu merangsang literasi visual dan kemampuan verbal siswa. Nabillah & Abadi (2019) juga membuktikan bahwa media visual membantu siswa lebih aktif dan mudah memahami materi dibandingkan metode ceramah. Penelitian lain oleh Yuliana et al. (2023) menegaskan bahwa visual graphics meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan menceritakan kembali informasi, karena gambar mempermudah representasi mental siswa.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan media pembelajaran berbasis literasi visual dalam pendidikan nilai. Flipcard Mini dapat menjadi model media yang mengintegrasikan visual storytelling dan aktivitas naratif untuk memperkuat pemahaman konsep melalui interpretasi gambar. Sementara secara praktis, hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa guru dapat memanfaatkan Flipcard Mini sebagai media sederhana namun efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan bercerita, dan internalisasi nilai-nilai Pancasila. Media ini fleksibel, mudah dibuat, dan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, komunikatif, dan bermakna di kelas.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Flipcard Mini berbasis visual storytelling berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV MI Al As'ad Brambang Jombang. Peningkatan nilai pretest ke posttest yang sangat jelas, serta hasil uji Wilcoxon dengan $p < 0,05$, membuktikan bahwa media ini efektif membantu siswa memahami konsep yang bersifat abstrak melalui visualisasi konkret dan alur cerita sederhana. Media Flipcard Mini mampu meningkatkan perhatian, motivasi, serta pemahaman siswa karena menggabungkan unsur visual, narasi, dan manipulasi objek yang sesuai dengan karakteristik belajar siswa sekolah dasar. Oleh



karena itu, Flipcard Mini dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang menarik, mudah diterapkan, dan layak digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhrum, F. (2022). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Tohar Media.
- Anugrah, A., & Rahmat, R. (2024). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 22–34.
- Avgerinou, M., & Ericson, J. (1997). A review of the concept of visual literacy. *British Journal of Educational Technology*, 28(4), 280–291.
- Bruner, J. (1991). The narrative construction of reality. *Critical Inquiry*, 18(1), 1–21.
- Fernanda, N., Roosyanti, A., & Susanti, R. (2024). Peningkatan hasil belajar pendidikan Pancasila melalui media Educaplay di kelas IVB SDN Dukuh Kupang III Surabaya. *Journal of Science and Education Research*, 3(2), 58–63.
- Gustari, N. (2024). Pengaruh Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) sebagai Media Pembelajaran Tematik terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas I di SDIT IQRA'2 Kota Bengkulu. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 57–67.
- Hanun, I. S., Hanni, R. A., Lestari, S. A., Aeni, K., & Azizah, W. A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 2765–2776.
- Jayanti, S., Sasmita, F. E., & Mala, A. (2025). Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Simulasi Interaktif Berbasis Canva untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 94–103.
- Kress, G., & Van Leeuwen, T. (2020). *Reading images: The grammar of visual design*. Routledge.
- Manggaberani, A. A., & Fajri, A. S. (2025). *ANALISIS STATISTIK NONPARAMETRIK DALAM PENELITIAN PENDIDIKAN: Panduan Praktis dengan Program R*. CV. Ruang Tentor.
- PB, S. N. (2017). Menghadapi generasi visual; Literasi visual untuk menstimulasi kemampuan berpikir dalam proses pembelajaran. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2a).



- Putri, M. F. J. L., Putriani, F., Santika, H., Mudhoffar, K. N., & Putri, N. G. A. (2023). Peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 1983–1988.
- Rahayu, S. (2024). *Media Pembelajaran Konsep Dasar, Teknologi Dan Implementasi Dalam Model Pembelajaran*. umsu press.
- Rofi'ah, S., & Widiyati, E. (2020). Efektivitas Penggunaan Alat Peraga Edukasi “Travel Playmat” Untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 7 Tahun. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 410–416.
- Safitri, A. (2025). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Penggunaan Media Smart Box pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(8), 9345–9353.
- Siregar, D. R., Siregar, I. H., Amirah, N., Shafira, R., Nadeak, R. M., & Ambarita, T. (2024). Analisis penyebab rendahnya motivasi belajar PKn di sekolah dasar di SD Negeri 106160 Tanjung Rejo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 10.
- Ul'arifah, T. R., & Rofi'ah, S. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Busy Bag Bermuatan Literasi Sains bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 694–707.